

Faktor yang Berhubungan dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* pada Ibu Hamil di Puskesmas Gayamsari

Chintya Dwi Yuni Anindya Putri^{1*}, Alfiana Ainun Nisa², Muhammad Azinar³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang
E-mail: chintyadap@students.unnes.ac.id^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-24 Revised: 2026-04-04 Published: 2026-06-28 Keywords: intention; MKJP; pregnant women; postpartum; TPB	<p>The coverage of postpartum contraceptive use (PCU) in Gayamsari Subdistrict among pregnant women who received contraceptive information was quite high (82.5%), yet 32.5% still had no intention of using postpartum contraception. Furthermore, postpartum family planning coverage in 2025 reached only 23.41%, making Gayamsari one of the subdistricts with the lowest rates. This study aims to identify factors associated with the intention to use postpartum family planning among pregnant women at the Gayamsari Community Health Center. This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. The population included all pregnant women at the Gayamsari Community Health Center, totaling 200 pregnant women, with a sample of 146 respondents selected through purposive sampling. The results of the study indicate that there is a relationship between knowledge ($p = 0.005$; OR = 2.274), attitude ($p = 0.015$; OR = 1.758), subjective norms ($p = 0.021$; OR = 1.710), and perceived behavioral control ($p = 0.039$; OR = 1.610) and the intention to use postpartum MKJP. Knowledge was the most dominant factor, as indicated by the highest PR value of 2.274. The conclusion of this study is that the intention to use postpartum MKJP is influenced by knowledge, attitude, subjective norm, and perceived behavioral control. Therefore, it is necessary to strengthen maternal and child health program policies, particularly through improved education and counseling regarding MKJP for pregnant women, involving their husbands or families, to increase the intention to use postpartum MKJP.</p>
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-24 Direvisi: 2026-04-04 Dipublikasi: 2026-06-28 Kata kunci: ibu hamil; MKJP; niat; pascapersalinan; TPB	Abstrak Cakupan penggunaan KB pascapersalinan (KBPP) di Kecamatan Gayamsari pada ibu hamil yang menerima informasi kontrasepsi cukup tinggi (82,5%), namun 32,5% tetap tidak berniat menggunakan KB pascapersalinan. Selain itu, cakupan MKJP pascapersalinan pada 2025 hanya mencapai 23,41%, menjadikan Gayamsari salah satu kecamatan dengan capaian terendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan niat penggunaan MKJP pascapersalinan pada ibu hamil di Puskesmas Gayamsari. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi mencakup semua ibu hamil di Puskesmas Gayamsari sebanyak 200 ibu hamil dengan sampel 146 responden yang ditentukan melalui <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p = 0,005$; PR = 2,274), sikap ($p = 0,015$; PR = 1,758), norma subjektif ($p = 0,021$; PR = 1,710), dan persepsi kontrol perilaku ($p = 0,039$; PR = 1,610) dengan niat penggunaan MKJP pascapersalinan. Pengetahuan sebagai faktor paling dominan yang ditunjukkan oleh nilai PR tertinggi, yaitu 2,274. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah niat penggunaan MKJP pascapersalinan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan program kesehatan ibu dan anak, khususnya melalui peningkatan edukasi dan konseling mengenai MKJP kepada ibu hamil dengan melibatkan suami atau keluarga guna meningkatkan niat penggunaan MKJP pascapersalinan.

PENDAHULUAN

Kehamilan berisiko merupakan salah satu determinan yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu.

Pemerintah Indonesia terus berupaya menurunkan angka kematian ibu dengan mencegah terjadinya kehamilan berisiko, terutama yang termasuk dalam kategori

“4 terlalu”, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu dekat jarak kehamilan melalui program keluarga berencana (KB) (Ruhanah et al., 2023). Penggunaan kontrasepsi terbukti dapat mencegah lebih dari 30% kematian ibu dan 10% kematian anak apabila pasangan menjarangkan kehamilan lebih dari dua tahun (Sumiani & Anggraini, 2024). Kehamilan yang terlalu dekat dengan persalinan sebelumnya meningkatkan risiko komplikasi, seperti kematian janin, bayi lahir prematur, berat lahir rendah, dan ukuran janin kecil dibanding usia kehamilan (Widyastuti et al., 2023).

Salah satu strategi penting untuk mencegah kehamilan yang terlalu dekat adalah melalui KB pascapersalinan (KBPP). KBPP merupakan penggunaan kontrasepsi segera setelah melahirkan hingga 42 hari atau enam minggu yang ditujukan bagi pasangan usia subur (Mahardany et al., 2023). KBPP sangat krusial karena kesuburan ibu pascapersalinan dapat kembali sebelum siklus menstruasi pertama muncul, bahkan pada ibu menyusui (Rosmala et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan KBPP sebelum aktivitas seksual kembali berlangsung diperlukan untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan (KTD) (Octavi et al., 2022).

Secara nasional, penggunaan KB pascapersalinan (KBPP) sudah cukup tinggi dengan cakupan sebesar 71,9% (Kemenkes RI, 2024). Namun, di Jawa Tengah, cakupan KBPP pada tahun 2023 hanya 37,38% dan meningkat menjadi 59,08% pada tahun 2024. Angka ini masih berada di bawah target nasional, yaitu 70% ibu bersalin

menggunakan KB pascapersalinan dan minimal 50%-nya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (BKKBN, 2025).

Cakupan KBPP di Kota Semarang mengalami peningkatan dari 40,07% pada tahun 2023 menjadi 72,86% pada tahun 2024 (BKKBN, 2024). Meskipun demikian, tren penggunaan MKJP pascapersalinan di Kota Semarang justru mengalami penurunan dari 45,92% pada tahun 2023 menjadi 36,49% pada tahun 2024, sementara penggunaan non-MKJP pascapersalinan mengalami peningkatan dari 54,08% pada tahun 2023 menjadi 63,51% pada tahun 2024.

Pada tahun 2023–2025, cakupan MKJP pascapersalinan di Kecamatan Gayamsari berfluktuasi tajam dari 60,97% menjadi 90,11%, kemudian menurun drastis menjadi 23,41% sehingga menempatkan Gayamsari di urutan cakupan terendah ke-15 dari 16 kecamatan di Kota Semarang (SIGA BKKBN, 2025). Fenomena ini terjadi meskipun sebanyak 82,5% ibu hamil telah memperoleh informasi mengenai kontrasepsi, namun 32,5% ibu hamil tetap memutuskan untuk tidak akan menggunakan KB pascapersalinan (SIGA BKKBN, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya paparan informasi dengan rendahnya niat penggunaan KB pascapersalinan sehingga perlu kajian yang lebih mendalam terhadap faktor yang memengaruhi niat penggunaan MKJP pascapersalinan di Kecamatan Gayamsari.

Dalam kerangka *Theory Planned Behavior* (TPB), niat penggunaan

kontrasepsi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Konseling sejak masa antenatal hingga postnatal berperan dalam membentuk sikap ibu terhadap kontrasepsi (Fatmawati et al., 2023), sementara dukungan suami memengaruhi norma subjektif (Pardosi et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan niat penggunaan MKJP pascapersalinan pada ibu hamil sebagai dasar peningkatan intervensi KB pascapersalinan, khususnya MKJP di Puskesmas Gayamsari

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Gayamsari pada bulan Januari hingga Februari 2026. Populasi mencakup semua ibu hamil di Puskesmas Gayamsari sebanyak 200 ibu hamil dengan sampel 146 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi seluruh ibu hamil yang mengikuti kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Gayamsari, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang tidak mengikuti kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Gayamsari, berpindah tempat tinggal selama periode penelitian, dan tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagai variabel bebas, serta niat penggunaan MKJP pascapersalinan sebagai variabel terikat.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian terdahulu dan disebarluaskan kepada responden melalui *Google Form* dengan pendampingan langsung.

Uji validitas menggunakan metode korelasi *Pearson* yang menunjukkan bahwa nilai r hitung $\geq r$ tabel, di mana nilai r tabel adalah 0,361 sesuai dengan taraf signifikan 5%. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar (0,646 – 0,908) melebihi batas minimal sebesar 0,6 sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Kuesioner menggunakan *cut-off* median yang terdiri dari 11 item niat (kategori niat tinggi/niat rendah), 6 item pengetahuan (kategori tinggi/rendah), serta 11 item sikap (kategori positif/negatif), 11 item norma subjektif (kategori positif/negatif), dan 13 item persepsi kontrol perilaku (kategori tinggi/rendah). Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* serta uji *fisher's exact* sebagai uji alternatif apabila terdapat sel dengan nilai frekuensi harapan kurang dari 5. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Semarang dengan nomor: 017/KEPK/FK/KLE/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	5	3,4
20 – 35 Tahun	130	89,0

> 35 Tahun	11	7,5
Usia Kehamilan		
Trimester 1	32	21,9
Trimester 2	52	35,6
Trimester 3	62	42,5
Paritas		
Primigravida	62	42,5
Multigravida	84	57,5
Kunjungan ANC		
< 6 kali	119	81,5
6 kali	27	18,5
Riwayat KB		
Belum Pernah ber-KB	81	55,5
Suntik	38	26,0
Pil	7	4,8
Kondom	7	4,8
IUD	6	4,1
Implan	7	4,8
Pendidikan		
Tidak tamat/Tidak Sekolah	1	0,7
SD/ sederajat	6	4,1
SMP/ sederajat	22	15,1
SMA/ sederajat	76	52,1
Perguruan Tinggi	41	28,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	72	49,3
Pegawai Swasta	47	32,2
Wiraswasta	25	17,1
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	1,4
Pendapatan		
Tidak Berpenghasilan	58	39,7
< Rp 3.450.000,00	52	35,6
≥ Rp 3.450.000,00	36	24,7

Hasil analisis univariat terhadap 146 responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada kelompok usia reproduktif 20–35 tahun (89,0%) dan berada pada trimester III kehamilan (42,5%). Mayoritas responden merupakan multigravida (57,5%) serta belum pernah menggunakan KB sebelumnya (55,5%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat (52,1%), hampir setengahnya tidak bekerja (49,3%), serta

memiliki pendapatan di bawah UMR Kota Semarang, yaitu < Rp 3.450.000,00 (35,6%).

Selain itu, masih terdapat 81,5% ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) kurang dari 6 kali. Kemenkes RI menetapkan standar minimal 6 kali kunjungan *antenatal care* (ANC) selama kehamilan. Kondisi ini berpotensi dapat membatasi akses ibu terhadap informasi KB.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	
	n	%
Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan		
Rendah	55	37,7
Tinggi	91	62,3
Pengetahuan		
Rendah	13	8,9
Tinggi	133	91,1
Sikap		
Negatif	70	47,9
Positif	76	52,1
Norma Subjektif		
Negatif	71	48,6
Positif	75	51,4
Persepsi Kontrol Perilaku		
Rendah	65	44,5
Tinggi	81	55,5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Gayamsari memiliki niat tinggi menggunakan MKJP pascapersalinan sebanyak 91 responden (62,3%). Mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi tentang MKJP pascapersalinan sebanyak 133 orang (91,1%), sikap positif sebanyak 76 orang (52,1%), norma subjektif positif sebanyak 75 responden (51,4%), serta persepsi kontrol perilaku tinggi sebanyak 81 responden (55,5%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan

Pengetahuan	Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan				Total		p-value	PR (95% CI)
	Rendah		Tinggi		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	10	76,9	3	23,1	13	100	0,005	2,274
Tinggi	45	33,8	88	66,2	133	100		(1,553 - 3,328)
Total	55	37,7	91	62,3	146	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan niat tinggi lebih besar pada kelompok yang memiliki pengetahuan tinggi, yaitu 88 ibu hamil (66,2%) dibandingkan dengan kelompok pengetahuan rendah, yaitu 3 ibu hamil (23,1%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *fisher's exact* menunjukkan bahwa *p-value* 0,005 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan niat penggunaan MKJP pascapersalinan. Nilai PR sebesar 2,274 (95% CI: 1,553–3,328) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan rendah memiliki risiko 2,274 kali lebih besar untuk memiliki niat rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, faktor latar belakang, seperti pengetahuan dapat memengaruhi niat dan perilaku secara tidak langsung melalui keyakinan perilaku, keyakinan normatif, dan keyakinan kontrol yang kemudian memengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Bosnjak et al., 2020). Penelitian Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa wanita dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan niat penggunaan kontrasepsi yang lebih

tinggi, sedangkan perempuan dengan pengetahuan buruk menunjukkan kecenderungan niat penggunaan kontrasepsi yang lebih rendah. Selain itu, penelitian Pardosi et al. (2021) menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP pascasalin ($p = 0,021$). Penelitian Dewi et al. (2023) juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan pemilihan MKJP ($p = 0,000$).

Hasil analisis pada pernyataan kuesioner pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yang ditandai dengan mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan *favorable* mengenai efektivitas MKJP pascapersalinan, MKJP dapat memberikan perlindungan jangka panjang (> 3 tahun), penggunaan AKDR/IUD dapat dilepas jika ingin hamil kembali, serta kemungkinan efek samping pada MKJP. Pengetahuan tinggi juga tercermin dari mayoritas responden menjawab salah pada pernyataan *unfavorable* terkait AKDR/IUD sebagai metode kontrasepsi jangka pendek pascapersalinan. Beberapa responden yang memiliki pengetahuan tinggi namun tetap memiliki niat rendah disebabkan karena ibu masih ragu menggunakan MKJP akibat kekhawatiran efek samping maupun pengaruh norma sosial.

Sementara itu, pengetahuan rendah terlihat pada mayoritas responden menjawab benar pada pernyataan *unfavorable* bahwa MKJP pascapersalinan tidak dapat digunakan oleh ibu bersalin yang bertentangan dengan fakta bahwa

jenis metode tersebut, seperti AKDR/IUD, implan, dan tubektomi dapat digunakan oleh ibu bersalin. Kondisi ini menunjukkan pengetahuan yang rendah dapat menimbulkan persepsi negatif dan penerimaan informasi yang kurang tepat, sedangkan pengetahuan yang tinggi membantu dalam pengambilan keputusan kontrasepsi yang lebih rasional (Dewi et al., 2023).

Hubungan Sikap dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan

Sikap	Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan				Total	p-value	PR (95% CI)	
	Rendah		Tinggi					
	n	%	n	%				
Negatif	34	48,6	36	51,4	70	100	0,015	1,758 (1,136-2,720)
Positif	21	27,6	55	72,4	76	100		
Total	55	37,7	91	62,3	146	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan niat tinggi lebih besar pada kelompok yang memiliki sikap positif, yaitu 55 ibu hamil (72,4%) dibandingkan dengan kelompok sikap negatif, yaitu 36 ibu hamil (51,4%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* 0,015 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara sikap dengan niat penggunaan MKJP pascapersalinan. Nilai PR sebesar 1,758 (95% CI: 1,136–2,720) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap negatif memiliki risiko 1,758 kali lebih besar untuk memiliki niat rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap positif.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku merupakan penilaian ibu hamil mengenai penggunaan MKJP pascapersalinan sebagai sesuatu yang

menguntungkan atau merugikan bagi dirinya (Bosnjak et al., 2020). Penelitian Fantaye et al. (2025) menunjukkan bahwa mayoritas wanita (93,2%) memiliki sikap positif terhadap niat penggunaan kontrasepsi yang lebih tinggi dibandingkan sikap negatif. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Putri et al. (2021) yang menunjukkan hubungan signifikan antara sikap dengan niat penggunaan MKJP pada ibu pasca bersalin ($p = 0,000$). Namun, sikap negatif tidak selalu diikuti oleh niat yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, di mana sebagian ibu hamil dengan sikap negatif tetap memiliki niat tinggi untuk menggunakan MKJP pascapersalinan yang disebabkan karena adanya tekanan sosial, baik dari suami, tenaga kesehatan, maupun orang tua.

Hasil analisis pada pernyataan kuesioner sikap menunjukkan sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan bahwa MKJP pascapersalinan dapat memberikan perlindungan kehamilan jangka panjang, membuat lebih tenang dalam mengatur kehamilan, dan efektif untuk mencegah kehamilan terlalu dekat. Namun, sebagian responden juga menyatakan setuju terhadap kemungkinan timbulnya komplikasi kesehatan sehingga menunjukkan adanya keraguan dalam niat penggunaan MKJP pascapersalinan.

Aynew et al. (2019) menyatakan bahwa sikap positif meningkatkan peluang penggunaan kontrasepsi jangka panjang karena tidak mudah terpengaruh mitos, sedangkan Simanjuntak & Hasibuan. (2024) melaporkan bahwa sikap negatif dapat timbul akibat kekhawatiran terhadap

prosedur MKJP dan efek samping yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Hubungan Norma Subjektif dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan

Tabel 5. Hubungan Norma Subjektif dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan

Norma Subjektif	Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan				Total		p-value	PR (95% CI)
	Rendah		Tinggi		n	%		
Negatif	34	47,9	37	52,1	71	100	0,021	1,710
Positif	21	28,0	54	72,0	75	100		(1,105 - 2,646)
Total	55	37,7	91	62,3	146	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan niat tinggi lebih besar pada kelompok yang memiliki norma subjektif positif, yaitu 54 ibu hamil (72,0%) dibandingkan dengan kelompok norma subjektif negatif, yaitu 37 ibu hamil (52,1%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* 0,021 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara norma subjektif dengan niat penggunaan MKJP pascapersalinan. Nilai PR sebesar 1,710 (95% CI: 1,105–2,646) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan norma subjektif negatif memiliki risiko 1,710 kali lebih besar untuk memiliki niat rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki norma subjektif positif.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif merujuk pada dukungan atau tekanan sosial yang berasal dari suami, keluarga, maupun tenaga kesehatan (Bosnjak et al., 2020). Temuan penelitian ini didukung hasil penelitian Putri et al. (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara norma subjektif dengan niat penggunaan MKJP pada ibu pasca bersalin (*p-value* = 0,000; $p < 0,05$). Hasil penelitian Fantaye et

al. (2025) melaporkan bahwa wanita dengan norma sosial subjektif positif memiliki proporsi niat penggunaan kontrasepsi yang lebih tinggi. Selain itu, Intarached & Chunuan. (2022) menemukan hubungan signifikan antara norma subjektif dengan niat penggunaan implan (*p-value* = 0,012; $p < 0,05$), dengan pengaruh terbesar berasal dari ibu, diikuti oleh suami atau pasangan.

Hasil analisis pada pernyataan kuesioner norma subjektif menunjukkan sebagian besar responden menjawab setuju bahwa pengaruh terbesar terhadap niat penggunaan MKJP pascapersalinan berasal dari suami, diikuti oleh tenaga kesehatan, dan orang tua. Sebaliknya, norma subjektif yang berasal dari mertua, kerabat, tetangga, dan ajaran agama menunjukkan respon setuju yang lebih rendah sehingga hubungannya terhadap niat penggunaan MKJP pascapersalinan relatif lebih kecil.

Hubungan Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan

Tabel 6. Hubungan Persepsi Kontrol Perilaku dengan Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan

Persepsi Kontrol Perilaku	Niat Penggunaan MKJP Pascapersalinan				Total		p-value	PR (95% CI)
	Rendah		Tinggi		n	%		
Rendah	31	47,7	34	52,3	65	100	0,039	1,610 (1,056 - 2,453)
Tinggi	24	29,6	57	70,4	81	100		
Total	55	37,7	91	62,3	146	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa proporsi ibu hamil dengan niat tinggi lebih besar pada kelompok yang memiliki persepsi kontrol perilaku tinggi, yaitu 57 ibu hamil (70,4%) dibandingkan dengan kelompok persepsi kontrol perilaku rendah, yaitu 34 ibu hamil (52,3%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menunjukkan

bahwa *p-value* 0,039 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat penggunaan MKJP pascapersalinan. Nilai PR sebesar 1,610 (95% CI: 1,056–2,453) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan persepsi kontrol rendah memiliki risiko 1,610 kali lebih besar untuk memiliki niat rendah dibandingkan dengan yang memiliki persepsi kontrol tinggi.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, persepsi kontrol perilaku adalah persepsi ibu hamil mengenai kemampuannya untuk menggunakan MKJP pascapersalinan (Bosnjak et al., 2020). Penelitian Intarached & Chunuan. (2022) menunjukkan hubungan signifikan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat penggunaan implan (*p-value* = 0,000; $p < 0,05$), bahkan menjadi prediktor terkuat terhadap niat. Putri et al. (2021) juga melaporkan adanya hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat penggunaan MKJP pada ibu pascapersalinan (*p-value* = 0,000), di mana semakin tinggi persepsi kontrol, semakin tinggi pula niat penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Hasil analisis pada pernyataan kuesioner persepsi kontrol perilaku menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa yakin dapat berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai MKJP pascapersalinan, yakin dapat kembali ke fasilitas kesehatan bila terjadi efek samping, dan yakin dapat memahami petunjuk penggunaan MKJP pascapersalinan. Sebaliknya, indikator terendah pada variabel ini terdapat pada pernyataan terkait keterbatasan waktu untuk pemasangan MKJP pascapersalinan akibat aktivitas sehari-hari setelah

melahirkan yang ditunjukkan oleh mayoritas responden menjawab netral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,005$; PR = 2,274), sikap ($p = 0,015$; PR = 1,758), norma subjektif ($p = 0,021$; PR = 1,710), dan persepsi kontrol perilaku ($p = 0,039$; PR = 1,610) dengan niat penggunaan MKJP pascapersalinan pada ibu hamil di Puskesmas Gayamsari ($p < 0,05$). Pengetahuan merupakan faktor paling dominan yang ditunjukkan oleh nilai PR tertinggi, yaitu 2,274. Penelitian ini menegaskan relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam mengkaji determinan niat penggunaan KB pascapersalinan di tingkat layanan kesehatan primer.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan petugas Puskesmas Gayamsari dapat meningkatkan edukasi dan konseling mengenai MKJP kepada ibu hamil dengan melibatkan suami atau keluarga. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan desain *cross-sectional* sehingga hanya dapat mengukur sampai niat penggunaan MKJP pascapersalinan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan desain longitudinal agar dapat mengukur niat dengan perilaku penggunaan MKJP pascapersalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayenew, A. A., Mulat, A., & Hiyaru, T. (2019). *Utilization of Long Acting Reversible Contraceptive Methods and Associated Factor among Women who came for Family Planning Service in Bahir Dar City Public Health Facility, North West,*

- Ethiopia, Institutional Based Cross Sectional Study.* 1–9.
- BKKBN. (2025). *Peraturan Kepala BKKBN No. 2 Tahun 2025.*
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). *The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications.* National Library of Medicine.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7909498/>
- Dewi, A., Sulrieni, I. N., & Sary, A. N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Alai. *Behavioral Science Journal*, 1(1).
- Fantaye, F. T., Sene, K. M., & Damtew, S. A. (2025). *Contraceptive Use Intention and Determinants Among Nonuser Reproductive-Aged Married Women in Ethiopia Based on the Theory of Planned Behavior.*
- Fatmawati, R. A., Sari, A. N., Argaheni, N. B., Sukamto, I. S., & Putri, N. R. (2023). "Itu Pilihan Terbaik!": Memahami Persepsi Wanita terhadap Tubektomi. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.31983/jsk.v6i2.11914>
- Intarached, P., & Chunuan, S. (2022). Factors Predicting Intention to Use Contraceptive Implants Among Pregnant Adolescents in Lower Southern Thailand: A Cross-sectional Study. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 27(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.60099/prijnr.2023.260339>
- Kemenkes RI. (2024). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahardany, B. O., Supriadi, R. F., & Wahida, W. (2023). Pengaruh Konseling terhadap Keputusan Penggunaan KB Pasca Persalinan di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 11–20.
<https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1116>
- Octavi, F. Della, Lestari, F., & Munir, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca bersalin. *Journal of Midwifery Care*, 2(02), 133–142.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419>
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., Ginting, D., & Sitorus, M. E. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1470–1484.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/IJHTM/article/view/1729>
- Putri, T. E., Pradanie, R., & Kusumaningrum, T. (2021). Analysis Factors of the Intention of Postpartum Women using Long-Acting Reversible Contraceptive Based on the Theory of Planned Behavior. *Pedimaternal Nursing Journal*, 7(1).
- Rosmala, R., Wulandari, R., & Ciptiasrisni, U. (2023). Hubungan Prilaku, Peran Tenaga Kesehatan, Dan Riwayat Kontrasepsi Sebelumnya Dengan MKJP Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muntok Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 3304–3314.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1397>
- Ruhanah, R., Lathifah, N., & Hateriah, S. (2023). Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan

Penggunaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paringin Selatan. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 93-105.

<https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2829>

SIGA BKKBN. (2025). *Jumlah Pelayanan Peserta KB Baru Pasca Persalinan Berdasarkan Metode Kontrasepsi Pemutakhiran Pendataan Keluarga*.

<https://newsiga-siga.bkkbn.go.id/#/TabulasiSIGA/yan kbDetail/YanKB-Bulanan-Kec/Tabel22>

SIGA BKKBN. (2025). *Tabel 3. Jumlah Ibu Hamil (Bumil) Teregister Berdasarkan Status dan Jenis Pendampingan*.

<https://newsiga-siga.bkkbn.go.id/#/TabulasiSIGA/bumilDetail/Bumil-Tahunan/Tabel3>

Simanjuntak, V. A., & Hasibuan, R. (2024). Faktor Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 05(02), 66-77.

Sumiani, N., & Anggraini, N. (2024). *Efektifitas Konseling KBPP dengan Menggunakan Roda Klop dan Leaflet terhadap Keberhasilan KB Pasca Persalinan di Puskesmas Kotabaru*. 6, 1763-1773.

Widyastuti, Y., Akhyar, M., Setyowati, R., & Mulyani, S. (2023). *Relationship Between Gender Equality and Husband Support in the Use of Postpartum Family Planning (PPFP)*. National Library of Medicine. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10331218/>.